

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sinyali Ramamrita Ranganathan atau lebih dikenal dengan S.R. Ranganathan pada tahun 1931 mengemukakan teori “*Five laws of library science*”, salah satu dari lima hukum perpustakaan adalah ‘*library is growing organism*’, perpustakaan seharusnya berkembang terus-menerus untuk selalu merespon dan memenuhi kebutuhan informasi dari penggunaanya (Jianzhong, 2012, hlm. 13). Perpustakaan sebagai sebuah institusi atau organisasi terdiri dari elemen-elemen yang ada didalamnya meliputi, informasi (*resource*), tempat (*space*), dan pengguna/pemustaka (*people*). Elemen-elemen tersebut akan berkembang dinamis, mengikuti dan mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungan sosial yang terjadi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi merupakan salah satu elemen perpustakaan yang secara kuantitas serta kualitasnya akan mengalami peningkatan dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap siklus kegiatan perpustakaan. Perpustakaan tidak lagi sebagai tempat untuk menyimpan informasi saja melainkan sebagai perantara pemustaka dengan sumber-sumber informasi, khususnya sebagai wadah/media untuk mencari dan memperoleh informasi.

Pemustaka adalah salah satu elemen penting sebuah perpustakaan. Perpustakaan akan berjalan dan berkembang jika pemanfaatan koleksi oleh pemustaka tinggi. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, setidaknya akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan-kegiatan di perpustakaan. Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan setidaknya akan membantu serta mempermudah pustakawan dalam hal pengelolaan atau pemrosesan informasi, sehingga informasi yang dilayankan akan lebih mudah dan cepat diakses oleh para pemustaka.

Teknologi informasi sebagai hasil ciptaan manusia, yang membantu manusia untuk saling berkomunikasi, memperoleh dan menyebarkan informasi dengan cara mudah. Teknologi ini sebagai implementasi dari perkembangan ilmu pengetahuan. Islam sendiri mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan dimanapun dan kapanpun. Selain senantiasa menuntut ilmu pengetahuan, Islam juga memotivasi umatnya untuk menguasai teknologi. Penguasaan teknologi ini dimaksudkan agar manusia dapat mengelola segala ciptaan-Nya demi kepentingan dan kesejahteraan hidup

manusia. Hal ini dapat dilihat dari salah satu firman Allah SWT yang menjelaskan bahwa Islam memberi peluang kepada manusia menerobos ruang angkasa, sebagaimana Allah SWT berfirman :

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا

لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

“Hai jama’ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.” (QS. Ar-Rahman (55):33).

Ayat tersebut diatas menjelaskan pentingnya mempelajari ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan sebagai salah satu kekuatan wajib dipelajari oleh manusia agar mendapatkan kemudahan dan kesuksesan hidup baik di dunia maupun diakhirat. Ilmu pengetahuan tidak mudah diperoleh, kecuali dengan beberapa cara dan strategi yang harus dilalui dan berusaha dengan sungguh-sungguh. Manusia mempelajari ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai usaha dengan sarana dan prasarana apa saja, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi, khususnya teknologi informasi.

Teknologi informasi adalah sarana atau alat untuk membantu mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi, sedangkan perpustakaan sebagai *knowledge gateway* atau tempat menyimpan dan mengelola serta menyebarkan informasi. Penggunaan teknologi informasi di perpustakaan memberikan manfaat dalam hal membantu kegiatan penyimpanan dan penemuan kembali informasi. Oleh karena itu, fungsinya sebagai *knowledge gateway* atau jembatan penghubung antara manusia dan ilmu pengetahuan dapat berlangsung dengan baik. Teknologi informasi juga terkait dengan bagaimana cara penyampaian informasi pemustaka (*user*) lebih efektif dan efisien.

Pengelolaan informasi dengan menggunakan teknologi informasi biasa dikenal dengan otomasi perpustakaan atau sistem otomasi perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*) adalah seperangkat aplikasi komputer untuk

kegiatan di perpustakaan yang terutama bercirikan penggunaan pangkalan data ukuran besar, dengan kandungan cantuman tekstual yang dominan, dan dengan fasilitas utama dalam hal menyimpan, menemukan, dan menyajikan informasi (Pendit,2008).

Otomasi perpustakaan sebagai sistem simpan dan temu kembali informasi berbasis TI digunakan untuk membantu mengelola informasi dalam jumlah yang banyak serta membantu pemustaka menemukan informasi secara cepat dan mudah. Sistem otomasi perpustakaan yang efektif wajib mempertimbangkan proses kegiatan-kegiatan di perpustakaan dan kebutuhan para pemustakanya, baik pustakawan (pengelola perpustakaan), pemustaka (pengguna perpustakaan), dan pihak-pihak terkait lainnya. Jadi sistem otomasi perpustakaan harus mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan para pemustaka, fleksibel dan memiliki fitur-fitur yang lengkap.

Salah satu fitur atau modul wajib ada pada sistem otomasi perpustakaan adalah fitur OPAC atau *Online Public Access Catalogue*. OPAC dianggap representasi katalog perpustakaan cetak (manual) dalam bentuk *online*. OPAC merupakan fitur yang digunakan oleh pemustaka dalam hal mencari informasi atau bahan perpustakaan yang dimiliki oleh perpustakaan. OPAC mempunyai fungsi sebagai sarana temu-balik informasi, membantu pemustaka mencari informasi atau bahan perpustakaan yang tersedia di perpustakaan dan sekaligus sebagai perantara perpustakaan mengkomunikasikan sumber daya informasi yang tersedia kepada pemustaka.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan.

Perpustakaan Nasional RI bekerjasama dengan pihak ketiga mengembangkan sebuah sistem informasi perpustakaan terpadu yang diberi nama INLIS (*Integrated Library Information System*). INLIS merupakan sistem informasi berbasis WEB yang dapat diakses dari manapun, sehingga mempermudah proses penelusuran informasi oleh pemustaka (*user*). INLIS merupakan sistem informasi perpustakaan terpadu dengan pola pengembangan melalui per modul atau sub sistem. Pada awal pengembangan INLIS hanya terdiri dari beberapa modul saja seperti : *acquisition module, circulation module, cataloging module, OPAC module* dan *patron module*. Saat ini ada penambahan modul-

modul baru pada INLIS, antara lain : modul deposit,keanggotaan, buku tamu, dan layanan referensi. Modul-modul tersebut dibuat sebagai upaya mendukung fungsi-fungsi Perpustakaan Nasional RI berjalan secara efektif dan efisien.

Sampai saat ini, jumlah data koleksi yang dimiliki Perpustakaan Nasional RI yang terlihat pada pangkalan data INLIS sebanyak 987.869 item, data katalog sebanyak 800.100 item dan anggota perpustakaan sebanyak **383.524** orang. Berikut ini gambar jumlah data katalog, koleksi, anggota, dan transaksi peminjaman dan gambar tampilan OPAC Perpustakaan Nasional RI. Sementara itu jumlah pengunjung di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada periode Januari-Desember 2014 berdasarkan dari data INLIS berjumlah 59.867 orang. Data pengunjung dapat dilihat pada lampiran.



Gambar 1.1. Gambaran jumlah koleksi, jumlah katalog, anggota dan OPAC INLIS(Sumber : pangkalan data INLIS, Perpustakaan Nasional RI ,24/02/2015)

OPAC adalah bagian atau sub sistem dari INLIS di Perpustakaan atau katalog *online* berfungsi sebagai sistem temu kembali informasi digunakan bagi pemustaka memperoleh informasi (bahan perpustakaan) di Perpustakaan Nasional RI dengan lebih efektif dan efisien. Pemustaka menelusur kembali informasi dengan waktu yang cepat dan memperoleh informasi secara akurat. Namun, penggunaan OPAC di Perpustakaan Nasional RI saat ini belum maksimal, ada permasalahan-permasalahan yang muncul pada penelusuran informasi koleksi. Jika permasalahan-permasalahan tersebut tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan adanya gejala-gejala yang cukup mengkhawatirkan seperti, ketidakpuasan pemustaka dan pemanfaatan OPAC tidak optimal. Permasalahan-permasalahan yang terdapat pada katalog *online* (OPAC), diantaranya:

- a. Ketidakcocokan antara data katalog OPAC dengan buku yang ada di rak.

- b. Ketidakmutakhiran data katalog (*up to date*) yaitu adanya perbedaan jumlah data katalog pada modul katalog dengan yang ada di OPAC yang cukup banyak.
- c. Ketidaklengkapan data yang ada di katalog OPAC sehingga membingungkan pemustaka mencari bahan perpustakaan yang dibutuhkan.

Permasalahan-permasalahan yang ada menjadi dasar dilakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau efektivitas sistem OPAC bagi pemustaka di Perpustakaan Nasional RI. Penelitian ini akan menggunakan model kesuksesan sistem informasi dari DeLone dan McLean (2003), untuk mengukur efektivitas sistem OPAC bagi pemustaka di Perpustakaan Nasional RI dengan menggunakan enam pengukuran keberhasilan sistem informasi (DeLone dan McLean, 2003).

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini berusaha meneliti sejauh mana efektivitas implementasi sistem katalog *online* OPAC di Perpustakaan Nasional RI dan meneliti hubungan antar variabel dengan pendekatan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (2003). Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1) Seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Sistem OPAC bagi pemustaka di Perpustakaan Nasional RI dengan menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean ?
- 2) Bagaimana tinjauan Islam terhadap penggunaan teknologi informasi di perpustakaan dalam hal penelusuran informasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengukur pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas OPAC bagi pemustaka di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean.
- 2) Mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap penggunaan teknologi informasi di perpustakaan dalam hal penelusuran informasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Membantu para pengambil keputusan di Perpustakaan Nasional RI yang terkait dengan INLIS khususnya OPAC
- 2) Memberikan saran dan masukan bagi para pengembang sistem informasi INLIS khususnya dalam hal optimalisasi pada modul OPAC, sehingga penggunaannya dapat dirasakan manfaatnya bagi para pemustaka.

1.5. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini terbatas pada mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas OPAC INLIS terhadap pemustaka di Perpustakaan Nasional RI.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Dengan survei diharapkan akan dapat mengungkap data dan informasi dari responden, sehingga mampu menjelaskan hubungan antar variabel yang telah disusun dalam desain penelitian ini. Sebagaimana tradisi penelitian kuantitatif, maka peneliti menggunakan logika berpikir deduktif dengan berangkat dari model *IS Success Model DeLone & McLean (2003)* yang digunakan untuk melihat efektivitas sistem katalog *online (OPAC)* terhadap pemustaka di Perpustakaan Nasional RI.

1.6.1. Populasi dan Sampel Penelitian

1.6.1.1. Populasi

Sugiyono (2007, hlm. 90) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah para pemustaka perpustakaan yang berhubungan langsung dengan sistem katalog *online* (OPAC) atau yang sedang melakukan penelusuran katalog dengan menggunakan OPAC.

1.6.1.2.Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non-probability Sampling* dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling insidental (sampling incidental)*. Sugiyono (2013, hlm. 126) mengemukakan bahwa *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

1.6.2. Variabel Penelitian

Cozby (2009) mengemukakan bahwa suatu variabel adalah suatu kejadian, situasi, tingkah laku, atau karakteristik individu yang bervariasi. Selanjutnya Sugiyono (2013) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

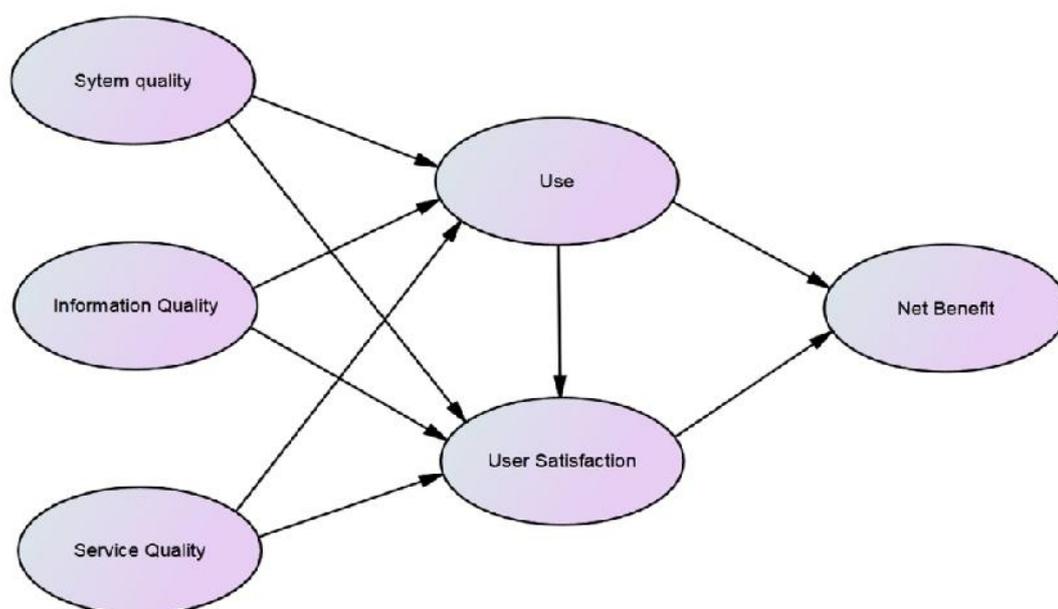
Penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas katalog *online* (OPAC) terhadap pemustaka, berdasarkan variabel dari model *DeLone & McLean IS Success Model*, yaitu : kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), kepuasan pemakai (*user statisfaction*), penggunaan (*use*), dan manfaat bersih (*net benefit*).

1.6.3. Kerangka Pemikiran

Penggunaan sistem OPAC di Perpustakaan Nasional RI belum berjalan maksimal karena adanya permasalahan-permasalahan pada saat penelusuran informasi (bahan perpustakaan) seperti adanya data katalog yang tidak akurat, data katalog ganda (*duplicated*), ketidaksesuaian antara data katalog dengan koleksi yang di rak, dan ketidaklengkapan data. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat mengakibatkan adanya gejala-gejala yang cukup mengkhawatirkan seperti adanya keluhan ketidakpuasan pemustaka terhadap sistem OPAC, karena ada beberapa hal, diantaranya:

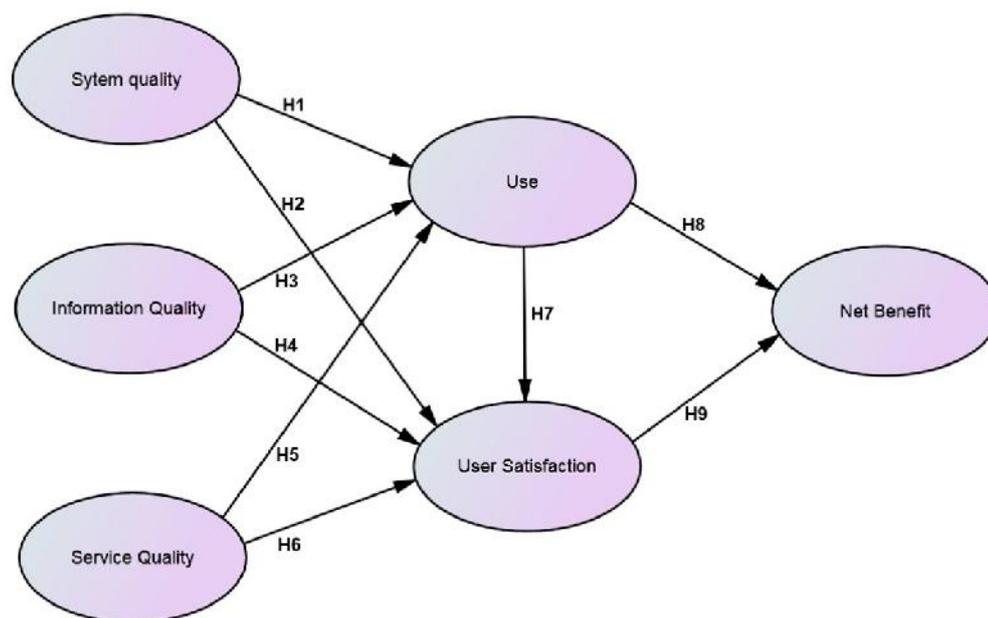
adanyaketidakcocokan antara data yang ada pada katalog OPAC dengan buku yang ada di rak, ketidakmutakhiran data katalog (*uptodate*) karena adanya perbedaan jumlah data katalog pada modul katalog dengan yang ada di OPAC yang cukup banyak, dan ketidaklengkapan data yang ada di katalog OPAC sehingga membingungkan pemustaka atau pemustaka mengalami kesulitan pada waktu mencari koleksi perpustakaan yang dibutuhkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, kerangka pemikiran teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran Efektivitas Sistem Katalog Online (OPAC) terhadap Pemustaka di Perpustakaan Nasional RI

Selanjutnya, peneliti akan mengajukan 9 (sembilan) hipotesis, rumusan hipotesis tersebut diperoleh dari analisis atau telaah studi literatur yang terkait dan identifikasi variabel atau dimensi dari *model keberhasilan sistem informasi* (DeLone & McLean, 2003). Berikut Gambar 1.3. mengenai gambaran dan penjelasan 9 (sembilan) hipotesis penelitian.



Gambar 1.3. Hipotesis Penelitian Efektivitas Sistem Katalog Online (OPAC) terhadap Pemustaka di Perpustakaan Nasional RI

Penjelasan :

- H1 : Kualitas sistem mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan
- H2 : Kualitas sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pemakai
- H3 : Kualitas informasi mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan
- H4 : Kualitas informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pemakai.
- H5 : Kualitas layanan mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan.
- H6 : Kualitas layanan mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pemakai.
- H7 : Penggunaan mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.
- H8 : Penggunaan mempunyai pengaruh positif terhadap manfaat bersih.
- H9 : Kepuasan pengguna mempunyai pengaruh positif terhadap manfaat bersih

1.6.4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Untuk dapat memperoleh jumlah data sesuai dengan sampel yang dibutuhkan, maka kuesioner disebarikan secara langsung kepada pemustaka yang menggunakan OPAC pada saat dilakukan penelitian lapangan.

Sebelum perancangan kuesioner dilakukan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama yang berkaitan dengan isi dari kuesioner yang disebarikan.

Kemampuan dan kemauan dari seseorang responden untuk menjawab dengan benar pernyataan yang diajukan dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.

Kuesioner yang digunakan menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala bertipe ordinal. Skala ini yang paling banyak digunakan untuk pengukuran perilaku. Skala ini terdiri dari pertanyaan dan disertai jawaban setuju-tidak setuju, sering-tidak pernah, cepat-lambat, baik sampai buruk dan sebagainya tergantung dari tujuan pengukuran. Pada penelitian ini kuesioner disusun menggunakan skala Likert antara 1-4. Nilai terendah sampai nilai tertinggi dari skala Likert berarti (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju dan (4) sangat setuju. Responden diharapkan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini dengan benar sehingga akan didapatkan data yang akurat dengan keadaan yang sesungguhnya. Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dapat dilihat pada lampiran 2.

1.6.5. Analisis data

Pada penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dari kuesioner digunakan untuk menguji model penelitian atau hipotesis penelitian dengan menggunakan tahapan *path analysis* (analisis jalur).

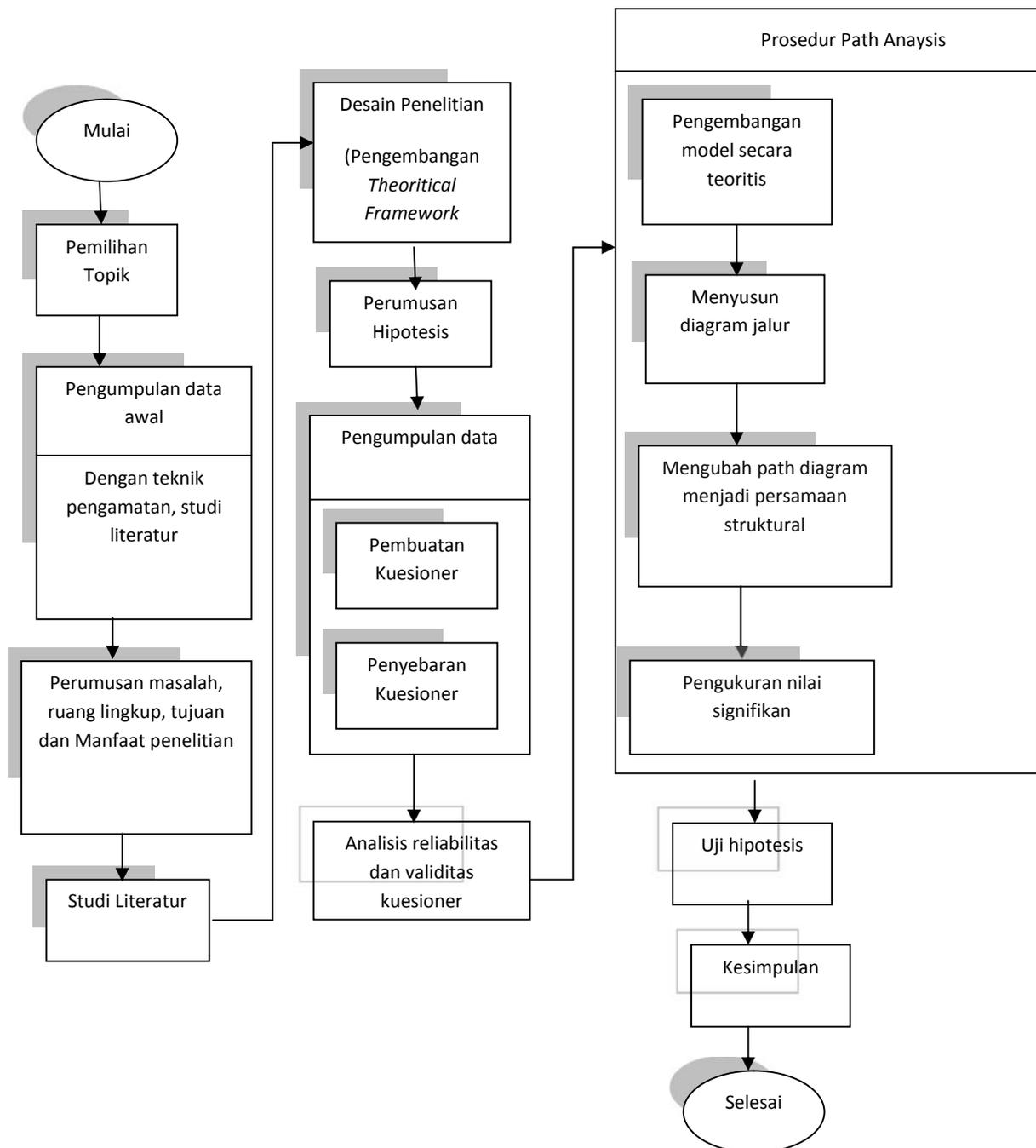
1.6.6. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi :

1. Pemilihan topik penelitian berdasarkan minat yang ingin dikaji
2. Pengumpulan data awal. Teknik pengumpulan data awal yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara kepada pemustaka di Perpustakaan Nasional RI yang berhubungan langsung dengan OPAC INLIS.
3. Perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data awal, dan identifikasi permasalahan penelitian, sehingga tahapan selanjutnya dapat ditentukan ruang lingkup serta tujuan dan manfaat penelitian.
4. Studi literatur. Melakukan telaah teori yang ada keterkaitan dengan topik penelitian, masalah yang diangkat. Melakukan telaah pada penelitian sebelumnya, dimana topiknya sesuai dengan apa yang dikaji di dalam penelitian.

5. Penyusunan desain penelitian digambarkan berdasarkan teori *IS Succes Model* DeLone dan McLean, 2003, dengan enam variabel, yaitu : *quality system, information system, service system, system use, user satisfaction, dan net benefit*.
6. Perumusan hipotesis, berdasarkan *theoretical framework*, maka dapat dirumuskan hipotesis.
7. Pengumpulan data, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pada tahapan ini dimulai dengan pembuatan kuesioner, seluruh pertanyaan yang ada pada kuesioner dibuat berdasarkan item pengukuran yang didapat dari studi literatur dan melakukan review pada penelitian sebelumnya, kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert. Kemudian setelah pembuatan kuesioner selesai, kuesioner disebar secara langsung pemustaka yang menggunakan sistem katalog *online* (OPAC) INLIS.
8. Analisis *Path Analysis*
9. Pelaporan dan penyelesaian. Berdasarkan analisis menggunakan *Path analysis*, maka dapat dilakukan interpretasi terhadap hasil analisis dan pembahasan. Kemudian dari hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dan saran. Setelah itu, hasil penelitian dilaporkan dan dipresentasikan.

Gambar 1.4 menjelaskan alur dari tahapan penelitian yang dilakukan.



Gambar 1.4. Tahapan penelitian